

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Ibrahim (2015), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metodologi penelitian yang mengutamakan komponen pengalaman dalam data untuk menghasilkan luaran penelitian yang bermutu tinggi. Kata-kata atau frasa deskriptif disusun secara cermat dan sistematis, dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis serta penyajian hasil penelitian., merupakan perwujudan dari metodologi kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi, 2014), teknik kualitatif menyediakan data yang bersifat deskriptif dari bahasa tekstual atau lisan serta dari sikap atau perilaku yang diamati (subjek itu sendiri). Sedangkan menurut Moleong (dalam Ibrahim, 2015), metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menetapkan tujuan-tujuan yang jelas untuk penyelidikan dan teknik-teknik studi yang komprehensif dan berbeda berdasarkan asumsi bahwa topik materi studi ilmu-ilmu sosial sangat berbeda dari ilmu-ilmu fisika dan sains. Dengan demikian, menurut pendapatnya, metode kualitatif menambah banyak pengetahuan tentang subjek yang diteliti dan berupaya memahami fenomena sosial dari sudut pandang holistik.

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui kasus yang sedang diteliti dan dialami oleh subjek penelitian mengenai internalisasi karakter religius siswa melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Ummu'l Quro Depok yang disajikan secara deskriptif.

3.1.2 Metode Penelitian

Studi kasus adalah metode yang diambil dalam penelitian ini. Menurut Rahardjo & Gudnanto (dalam Samsu, 2021 : 64) studi kasus adalah adalah sebuah metode untuk memahami terhadap orang lain, yang dilakukan secara menyeluruh dan luas guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap individu dan

permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan sekaligus mencapai pengembangan diri yang lebih baik.

Menurut Yin (2023), studi kasus adalah jenis metodologi penelitian yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap fenomena dunia nyata. Ketika peneliti ingin memahami suatu situasi secara menyeluruh, mereka menggunakan strategi ini. Selain itu menurut Moleong (dalam Robiansyah et al., 2013), metode ini berkonsentrasi penuh pada satu item dan memeriksanya sebagai studi kasus. Sedangkan menurut Hamzah (2020 : 43), jenis studi yang dilakukan diatur oleh batasan kasus, yang mungkin mencakup satu individu, banyak individu, suatu kelompok, atau suatu program atau acara.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus yang didasarkan pada banyak masukan dari para spesialis yang disebutkan di atas agar dapat melakukan penelitian secara mendalam dan memperoleh gambaran yang mendalam terhadap kasus yang diteliti dalam program tahfidzul Qur'an di SDIT Ummu'l Quro Depok.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini merupakan para pihak yang berhubungan dengan internalisasi karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Ummu'l Quro Depok, yaitu: kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru tahfidz, dan siswa kelas IV-V intensif SDIT Ummu'l Quro Depok.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SDIT Ummu'l Quro Depok yang beralamat di Jalan H. Sinda No. 54 RT 09 RW 04, Kelurahan Beji, Kecamatan Beji, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, 16425. Peneliti memilih melakukan penelitian di SDIT Ummu'l Quro Depok karena lembaga ini menawarkan program tahfidzul qur'an sebagai program unggulan mereka dan ideal untuk dilakukan penelitian.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Ibrahim (2015), peneliti merupakan instrumen atau alat untuk penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi subjek, memilih sumber data, mengumpulkan data, berbagi data berkualitas tinggi, mengevaluasi, menafsirkan, dan sampai pada temuan. Selain itu, peneliti adalah orang yang dapat menilai kualitas informasi lapangan yang dikumpulkan.

Peneliti dapat langsung memahami data yang dikumpulkan di lapangan dengan menggunakannya sebagai alat utama atau instrumen utama. Ini termasuk memahami konteks spesifik yang muncul selama proses pengumpulan data lapangan. Karena mereka manusia, peneliti dapat memahami nilai sosial, kinesik (gerakan tubuh), proksemik (jarak fisik dalam komunikasi), paralinguistik (suara tinggi dan rendah), dan ciri komunikasi lainnya yang ditunjukkan oleh informan lapangan (Ibrahim 2015).

Peneliti harus terlibat aktif dalam prosedur pelaksanaan penelitian karena merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner, lembar wawancara, dan lembar observasi merupakan jenis bahan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti mengamati perilaku dan tindakan siswa selama kegiatan tahfidzul Qur'an dan mendokumentasikannya dalam lembar catatan observasi. Peneliti juga melakukan kegiatan inspeksi pada penerapan tahfidzul Qur'an. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, guru tahfidz, dan siswa kelas intensif IV-V SDIT Ummu'l Quro Depok setelah selesai melakukan observasi kegiatan tahfidzul Qur'an. Peneliti juga memberikan angket kepada siswa kelas intensif IV-V SDIT Ummu'l Quro Depok setelah melakukan observasi dan wawancara. Untuk mengetahui kebenaran data penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen tambahan.

Peneliti mengikuti petunjuk pada setiap instrumen saat melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian berjalan lancar sesuai dengan strategi yang telah dibuat sebelumnya.

a. Lembar Observasi

Data yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SDIT Ummu'l Quro Depok dikumpulkan menggunakan lembar observasi ini. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang memuat komentar reflektif dan deskriptif.

b. Lembar Wawancara

Tujuan dari lembar pedoman wawancara ini akan membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang tujuan, visi, dan profil sekolah, program internalisasi, proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an, dan bagaimana program tersebut digunakan untuk menumbuhkan karakter religius. Kepala SDIT Ummu'l Quro Depok, kepala bagian kesiswaan, guru tahfidz, dan siswa kelas intensif IV-V berperan sebagai informan wawancara.

c. Lembar Kuesioner atau Angket

Tujuan dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa adalah untuk mengumpulkan informasi yang secara langsung relevan dengan implikasi program menginternalisasikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an. Dimulai dengan kisi-kisi dan berlanjut ke pernyataan yang selaras dengan aspek karakter religius, peneliti membuat lembar kuesioner atau angket ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-V intensif yang menjadi sasaran kuesioner atau angket ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Kaelan (dalam Ibrahim, 2015), merupakan sebuah pengamatan atau peninjauan secara hati-hati dan teliti. Menurutnya juga, observasi atau pengamatan adalah teknik yang paling penting untuk mengumpulkan data untuk penelitian.

Menurut Sugiono (2016), observasi partisipasi pasif merupakan observasi yang dilakukan dengan peneliti, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, cukup kunjungi lokasi penelitian dan saksikan aktivitas disana. Peneliti menggunakan observasi pasif terhadap partisipan, yang berarti bahwa peneliti hanya melihat kejadian di tempat penelitian dan tidak ikut berpartisipasi di

dalamnya. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif agar dapat mengetahui dan menganalisis proses internalisasi karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Ummu'l Quro Depok.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Ibrahim, 2015), sesi tanya jawab diikuti oleh dua orang untuk berbagi pengetahuan dan memberikan makna terhadap subjek tertentu disebut wawancara. Peneliti menggunakan strategi wawancara semi-terstruktur, yang melibatkan persiapan sejumlah pertanyaan yang dapat dikembangkan selama wawancara. Tujuannya untuk menggali lebih dalam permasalahan dengan cara terbuka, kemudian jawaban yang diberikan dapat disimak dengan baik dan dicatat oleh peneliti.

Informasi dan data mendalam mengenai profil sekolah, visi dan misi, program, internalisasi, implementasi program tahfidzul qur'an, dan penerapan program dalam pendidikan terpadu, serta karakter religius dikumpulkan melalui kegiatan wawancara ini. Narasumber wawancara meliputi kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru tahfidz, dan siswa kelas IV-V intensif SDIT Ummu'l Quro Depok. Implementasi pelaksanaan program tahfidzul qur'an dan proses internalisasi karakter religius pada siswa di SDIT Ummu'l Quro Depok merupakan rumusan masalah pertama yang dijawab melalui wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data.

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Alwasilah (2011), salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian deskriptif adalah kuesioner. Sesuai namanya, penelitian ini menjelaskan ciri-ciri suatu kelompok, kejadian, atau fenomena. Kuesioner ini dapat terdiri dari item-item pilihan terbuka, pilihan ganda, atau buku harian. Karena penggunaan kuesioner tidak memerlukan banyak usaha dari pihak peneliti, banyak partisipan dapat memberikan informasi (data). Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual serta pandangan, sikap, dan kesan terhadap topik.

Menurut Sugiono (dalam Asri, 2013) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan peserta serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk diisi. Sedangkan responden dapat menerima kuesioner

secara langsung, melalui pos, atau daring, dan kuesioner dapat berisi pertanyaan atau komentar tertutup atau terbuka (Nita et al., 2015).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket yang digunakan berisi pertanyaan dan jawaban yang dapat memudahkan peneliti untuk meneliti keseluruhan informasi yang terkumpul dari kuesioner. Untuk mendorong jawaban yang lebih serius dari responden, pertanyaan dan frasa dalam kuesioner dipecah menjadi kalimat yang positif dan negatif. Untuk menjawab permasalahan kedua tentang implikasi program tahfidzul qur'an dalam internalisasi karakter religius siswa, peneliti dalam hal ini juga menggunakan kuesioner. Berikut kisi-kisi kuesioner yang peneliti susun:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jenis Pernyataan	No Item
1	Dimensi Keyakinan	Keyakinan terhadap ajaran agama	Saya meyakini bahwa Allah itu Maha Esa	Positif	1
			Saya ragu bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup saya	Negatif	11
		Kesetiaan terhadap ajaran Islam	Dalam hal apapun saya selalu berdoa hanya kepada Allah	Positif	6
			Saya sering mengabaikan ajaran agama ketika menghadapi situasi yang sulit	Negatif	16
2	Dimensi Kewajiban	Keterlibatan dalam ibadah wajib	Saya selalu melaksanakan sholat lima waktu pada waktunya	Positif	2
			Saya malas berpuasa di bulan Ramadhan	Negatif	17
		Partisipasi dalam kegiatan keagamaan	Saya sungguh-sungguh dalam mengikuti program tahfidzul qur'an di sekolah	Positif	7

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jenis Pernyataan	No Item
			Saya malas melakukan murajaah hafalan Al-Qur'an	Negatif	12
3	Dimensi Penghayatan	Perasaan kedekatan dengan Tuhan	Saya merasa dekat dengan Allah saat menghafal Al-Qur'an	Positif	8
			Saya tidak merasa bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan saya	Negatif	18
		Penghayatan spiritual pribadi	Menghafal Al-Qur'an membuat saya merasa lebih tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.	Positif	3
			Saya sering merasa cemas saat membaca Al-Qur'an	Negatif	13
4	Dimensi Pengetahuan	Pemahaman tentang ajaran agama	Saya memahami pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dalam agama saya	Positif	14
			Saya kurang memahami manfaat dari program tahfidzul qur'an dalam kehidupan sehari-hari	Negatif	4
		Ketertarikan untuk mempelajari agama lebih dalam	Saya semangat mengikuti kegiatan tahfidz atau kegiatan keagamaan lainnya	Positif	9
			Saya kurang tertarik mempelajari agama lebih dalam	Negatif	19
5	Dimensi Pengamalan	Penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari	Saya berusaha mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	Positif	10
			Saya hanya menghafal Al-Qur'an saat di sekolah dan tidak melanjutkannya di rumah.	Negatif	15

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jenis Pernyataan	No Item
		Etika religius dalam kehidupan sosial	Saya merasa bahwa program tahfidzul qur'an meningkatkan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari	Positif	5
			Kegiatan tahfidzul qur'an tidak membuat saya lebih peduli terhadap masalah sosial di sekitar saya	Negatif	20

3.4 Analisis Data Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (dalam Rachman et al., 2024), dikarenakan penilaian informasi kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan informasi yang ada sudah sangat lengkap, maka analisis data memerlukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiono (2016), banyaknya data yang diperoleh di lapangan, sangat penting untuk mendokumentasikan semuanya dengan baik dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan akademisi untuk melakukan penelitian nyata, semakin komprehensif dan rumit informasi yang dikumpulkan. Reduksi data harus berhasil diselesaikan untuk mempelajari data. Reduksi data memerlukan peringkasan, memilih aspek-aspek penting, memprioritaskan apa yang vital, dan mencari pola dan tema. Seiring dengan mengecilnya ukuran data, hasilnya, menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi terbaru dan melakukan pencarian sebagaimana diperlukan. Tujuan yang ingin dicapai akan menjadi pedoman bagi setiap peneliti saat mereka mereduksi data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menghasilkan temuan. Akibatnya, saat melakukan reduksi data, peneliti harus memberi perhatian khusus pada apa pun yang dianggap asing, tidak dikenal, atau tanpa pola.

3.4.2 Penyajian Data

Dalam studi kualitatif, informasi dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti diagram alir, visualisasi data, penjelasan ringkas, dan korelasi kategori. Miles dan Huberman dalam hal ini (dalam Sugiono, 2016), menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Teks naratif merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Penyajian informasi akan memudahkan pemahaman situasi dan memungkinkan pekerjaan masa depan direncanakan sesuai dengan itu. *"looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding"* (Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2016). Lebih jauh lagi, direkomendasikan agar data disajikan melalui grafik, metrik, jaringan, dan bagan, ketimbang bentuk prosa naratif.

Setelah direduksi, data atau informasi disajikan dalam penelitian ini sebagai deskripsi menyeluruh. Penyajian data didasarkan pada hasil studi lapangan, yang meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi. Setiap bagian data dianalisis secara independen dan sejalan dengan bagaimana topik penelitian dinyatakan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Seperti yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman, fase ketiga dalam pemrosesan data kualitatif (dalam Sugiono, 2016) tingkat ketiga analisis data kualitatif melibatkan pengambilan dan validasi temuan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat diubah jika data yang dikumpulkan tidak menghasilkan bukti yang kuat. Namun demikian, jika peneliti terus terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan hasil yang diperoleh pada tahap pertama dikonfirmasi oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka simpulan yang ditarik dapat dipercaya. karena masalah dan solusi yang dikembangkan dalam analisis kualitatif masih dalam tahap awal dan akan berkembang setelah selesainya penelitian lapangan, maka temuan dari studi semacam ini dapat terbukti mampu menjawab rumusan masalah awal.

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

Menurut Sugiono (2019), derajat kesesuaian antara data yang dilaporkan peneliti dan data dari objek penelitian dikenal sebagai validitas. Akibatnya, informasi yang "tidak memiliki celah" antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian dianggap sebagai data yang valid. Peneliti melakukan validitas penelitian kualitatif yang berupaya mengidentifikasi benang merah berdasarkan informasi. Uji reliabilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif. Peneliti melakukan hal ini dengan cara berikut:

3.5.1 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiono (2019), dengan menjadi lebih gigih, peneliti dapat memeriksa ulang data yang telah mereka kumpulkan untuk melihat apakah data tersebut salah. Hasilnya, peneliti dapat menjelaskan data secara akurat dan metodis dengan menjadi lebih gigih. Peneliti menggunakan validitas peningkatan persistensi data untuk meninjau referensi dan temuan penelitian guna memeriksa ulang apakah data yang ditemukan mengandung kesalahan atau tidak.

3.5.2 Triangulasi

Dalam penilaian kredibilitas, triangulasi dapat dilihat sebagai perbandingan informasi dari beberapa sumber pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Akibatnya, ada beberapa bentuk triangulasi, termasuk triangulasi metode pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi temporal (Sugiono, 2019).

Menurut Sugiono (2019), tujuan triangulasi sumber adalah mengukur keandalan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan dan diverifikasi oleh beberapa sumber. Meskipun data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak dapat digeneralisasikan ke dalam analisis kuantitatif, data tersebut dapat dikategorikan dan disusun sedemikian rupa sehingga memiliki persamaan dan perbedaan sekaligus dapat diandalkan.

Menurut Sugiono (2019), triangulasi waktu adalah proses pengumpulan informasi dengan menggunakan taktik wawancara di pagi hari saat informan masih waspada dan belum banyak beraktivitas. Hal ini memungkinkan mereka menyampaikan informasi yang lebih andal. Oleh karena itu, dengan menggunakan

observasi, wawancara, atau metode lain di berbagai titik waktu, seseorang dapat memverifikasi keandalan data. Untuk menemukan kepastian, hal itu harus diulang jika menghasilkan hasil yang berbeda.

Menurut Sugiono (2019), dengan membandingkan data dari sumber yang sama dalam beberapa cara, metodologi triangulasi berupaya mengevaluasi informasi. Misalnya, data yang dilampirkan melalui survei atau wawancara yang kemudian diverifikasi melalui observasi. Untuk menentukan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, mengingat banyaknya sudut pandang, peneliti harus lebih banyak berbicara tentang sumber-sumber terkait lainnya jika pendekatan penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang bertentangan.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, guru tahfidz, dan siswa kelas IV-V SDIT Ummu'l Quro Depok merupakan informan/subjek penelitian yang digunakan dalam triangulasi sumber. Peneliti menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai pendekatan triangulasi.

3.5.3 Diskusi dengan Teman Sejawat

Menurut Sugiono (2016 : 270), salah satu metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data adalah dengan mendiskusikannya dengan rekan kerja dengan mengungkapkan hasil sementara atau akhir yang telah diperoleh. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan umpan balik, komentar, dan rekomendasi tentang pekerjaan peneliti, termasuk pertimbangan metodologis. Peneliti akan mengisi setiap celah dalam data, memperbaiki kesalahan, dan memperbaiki apa pun yang dianggap tidak sesuai berdasarkan penilaian, umpan balik, dan rekomendasi ini. Validasi data pemeriksaan sejawat digunakan dalam penelitian ini untuk memungkinkan peneliti menerima umpan balik mengenai penelitian yang telah ditemukannya serta komentar dan rekomendasi dari teman-teman dengan percakapan dan minat penelitian terkait.